

Penerapan teladan sebagai Daud Gembala yang dirindukan oleh Allah

Dosen STT Pelita Kebenaran, Jl.Jamin Ginting no. 65, Km.11,5 Simpang selayang
Medan, Sumatera Utara
Email: thuan881@gmail.com.

Abstrak

Gembala merupakan panggilan terhormat yang dipilih dan dilantik oleh Allah melalui institusi-Nya yakni organisasi gereja. Gembala memiliki tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan penggembalaan, yakni menuntun jemaat yang dipercayakan oleh Tuhan untuk mengalami seluruh kepenuhan di dalam Dia. Gembala harus menjadi representatif dari Allah di dalam Yesus Kristus sebagai gembala Agung yang dihidupinya dalam dirinya. Peran gembala yang harus berjalan di depan jemaat memberi teladan dalam mengikuti Tuhan dalam ketaatan pada perintah-Nya, yakni firman Tuhan. Gembala harus mengajar, menuntun, membimbing, mendampingi dan memberi nasehat pada dalam ketulusan dan kasih. Gembala menurut nubuatan Yehezkiel 34 terdiri dari gembala upahan, Allah sendiri sebagai gembala yang digenapi dalam pernyataan Tuhan Yesus dalam Yohanes 10:11 dan terakhir adalah Daud sebagai gembala yang diimpikan oleh Allah. Daud seorang pemimpin yang menjadi representatif Allah sebagai gembala yang bertanggungjawab. Daud bisa menjadi teladan bagi hamba Tuhan yang melakukan kehendak dalam penugasannya sebagai gembala.

Kata Kunci : Teladan Daud sebagai gembala

A. PENDAHULUAN

Gembala dalam bahasa Yunani disebut poimen dan dalam bahasa Latin disebut dengan pastor. Alkitab mencatat bahwa gembala memiliki dua macam, yakni pertama adalah seorang gembala yang memiliki pekerjaan dalam menggembalakan ternaknya dan yang kedua adalah seorang hamba Tuhan yang dipanggil dalam mengasuh dan membina jemaat yang adalah manusia utuh terdiri dari manusia jasmani, jiwani dan rohani¹. Gembala biasanya hidup bersama dengan ternak yang digembalakan di padang dan menjadi penuntun bagi ternaknya

¹ .J.D Douglas, N.Hilyer, F.F Bruce, D. Gathrie Dkk, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004), hal 330.

untuk menemukan padang rumput dan mata air sebagai penunjang kehidupannya. Sedangkan panggilan seorang hamba Tuhan menjadi gembala dan menggembalakan umat Allah, agar seluruh umat Allah dapat bertumbuh dan mengalami seluruh kekenyamanan di dalam janji-Nya Tuhan. Dengan demikian, seorang gembala dalam menjalankan tugasnya harus membekali diri dengan pengetahuan Alkitab yang adalah firman Allah sebagai rujukan primer mengajar, membimbing dan memberi nasehat pada jemaat. Sehingga jemaat akan dibawa untuk bergantung pada firman Allah dan bukan bergantung kepada gembalanya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penerapan studi literatur metode pengumpulan data dan informasi untuk penelitian ini secara langsung didapat dari dokumen, baik yang tertulis, gambar dan dokumen elektronik yang dapat mendukung proses dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Gembala yang tercatat dalam Alkitab bagi kalangan bangsa Yahudi yang dikerjakan baik pria dan wanita merupakan pekerjaan yang amat mulia (Kej 30:29; Kel 2:19) dan juga merupakan pekerjaan yang berat serta berbahaya harus berhadapan dengan pemangsa (Kej 31:40; 1 Samuel 17:34; Yesaya 31:4; Lukas 15:16) dan juga harus membekali diri dengan mantel yang tebal dari kulit binatang, tongkat dan tali-tali². Gembala yang menjadi mitra Allah yang adalah gembala agung, maka harus memiliki sikap yang bergantung pada Allah, yakni membangun kehidupan doa yang berkesinambungan, menekuni firman Tuhan dengan mengali kedalam kitab suci sebagai pemandu hidupnya dalam menjalani pastoral, yakni berkhotbah, mengajar dan memberi nasehat pada jemaat yang digembalakannya³. Selain membekali diri dengan kehidupan doa dan pengetahuan firman Tuhan, maka idealnya seorang gembala juga harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan pastoral melalui sekolah yang formal maupun non formal. Gembala juga harus terbuka membekali diri dengan pengetahuan umum sebagai sarana perbandingan dalam memberi nasehat pada jemaat yang adalah manusia utuh yang memiliki hak bebas memilih jalan hidupnya di bumi.

² Kamus Alkitab online di akses pada hari senin, tanggal 2 Oktober 2023, jam 11:00.

³ H.L Senduk, *Pedoman Pelayan Pendeta* (Yayasan Bethel Petmburan, 2008), hal 111

Umat Allah yang telah memperoleh kasih karunia keselamatan oleh iman di dalam Kristus Yesus melalui pengakuan iman dan percaya dalam hati dan diselamatkan (Roma 10:9-10), hal ini berbeda dengan keyakinan yang lain⁴. Keselamatan adalah anugerah itu bukanlah murahan, melainkan keselamatan yang telah diperoleh harus memiliki tanggung jawab dalam mengisi hidup yang memuliakan Tuhan dan berbuat baik pada semua orang sebagai bukti rasa syukur pada Tuhan. Hyper Grace Calvinis yang memiliki konsep iman sekali diselamatkan, maka akan selamat selamanya. Keselamatan adalah akibat dari anugerah dan orang percaya telah dipilih sebelum dunia diciptakan dan ditebus di dalam Kristus yang dimeteraikan oleh Roh kudus, sehingga tidak mungkin akan kehilangan keselamatan bagi orang percaya⁵. Hal ini ada benarnya bahwa sekali diselamatkan untuk selamanya bagi orang beriman, namun Tuhan juga menuntut atau menghendaki umat-Nya harus menghasilkan buah pertobat dan buah kebenaran dalam hidupnya (Matius 3:8). Dosa akan membuat umat Allah terpisah dari diri-Nya (Yesaya 59:1-2), orang beriman dituntut harus melakukan kehendak Allah dalam hidupnya. Jemaat yang masih hidup di bumi ini selalu diperhadapan harus memilih jalan yang ditempuh agar tidak menyimpang dari iman dan terhilang bersama dengan arus dunia yang selalu memaparkan keinginan mata, keinginan daging dan kesombongan hidup (1 Yohanes 2:16). Dengan demikian, maka peran hamba Tuhan sebagai gembala harus hadir hidup bergaul bersama dengan jemaat yang digembalakannya, agar memungkinkan dapat memberi pengajaran, nasehat dan bimbingan dari satu langkah ke langkah berikutnya dalam mengikuti Tuhan dengan ketaatan pada perintah-Nya, yakni tunduk pada Firman-Nya (Yohanes 15:7-8). Hasil dari pastoral yang akan menyadarkan jemaat bahwa korban penebusan Kristus yang telah diterimanya dengan iman, maka jemaat harus membekali dirinya yang telah menjadi milik kepunyaan Allah dan menjadi budak Allah, yakni melakukan kehendak Allah dalam dirinya⁶. Paulus mengingatkan bagi semua orang beriman bahwa hidup dan mati harus memuliakan Allah (Roma 14:8).

Hamba Tuhan sebagai gembala dalam menjalani tugasnya tidak boleh dengan otoriter terhadap jemaat yang digembalakannya, hal ini akan membuat jemaat menjadi pasif. Gembala dalam menghadapi jemaat yang berbagai karakter harus menghargai keunikan semua jemaat sebagai bentuk penghormatan pada jemaat sebagai makhluk sosial yang memiliki hak bebas dalam bersikap⁷. Pastoral

⁴ Departemen BPH GBI, *Sikap Teologis Gereja Bethel Indonesia* (Jakarta: BPP GBI, 2018), hal 84

⁵ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology jilid 2* (Malang: Literatur SAAT, 2006), hal 119

⁶ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology jilid 1* (Malang: Literatur SAAT, 2006), hal 400

⁷ Howard Rice, *Pendeta sebagai Pengayom, Pemimpin, Pembina* (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 2006), hal 39

merupakan suatu upaya untuk memanusiakan sesama manusia, agar dapat hidup sesuai rencana Allah dalam dirinya⁸. Jangan menuntut jemaat seperti yang diinginkan oleh gembalanya, melainkan mendorong jemaat untuk hidup seperti yang Tuhan inginkan. Hamba Tuhan harus memahami peranannya sebagai gembala yang mengayomi, memimpin dan membina semua jemaat dalam kasih. Tidak memaksa melainkan dengan kerelaan sebagai bentuk implemetasi mengasihi Tuhan dalam panggilannya yang bertanggung jawab pada gembala Agung yakni Kristus (1 Petrus 5:1-4, bnd Yohanes 21:15-19).

Gembala dalam membimbing, membina, mengajar dan menasehati jemaat itu harus dengan dedikasi yang tulus dalam melayani bukan menjadikan jemaat sebagai obyek yang diperintah oleh dirinya⁹. Gembala tidak boleh memakai jabatannya untuk memaipulasi jemaat bagi kepentingan dirinya sendiri, melainkan memberi contoh dan teladan dalam implementasi kasih persaudaraan saling melayani. Hal ini menjadi panutan pada Kristus yang menyatakan dirinya sebagai anak yang diutus untuk melayani dan bukan untuk dilayani (Matius 20:28). Pelayanan yang dilakukan itu harus tulus, bukan menjadikan barter untuk kepentingan bagi dirinya dan juga tidak perlu bermegah atau berbangga atas pelayanan yang telah dilakukan oleh hamba Tuhan sebagai gembala yang melayani jemaat dengan Firman. Pelayanan jemaat harus dilakukan dengan sepenuh hati dan penuh dengan antusias sebagai implementasi hamba yang melayani yang dibekali dengan kuasa Roh kudus¹⁰. Agar dapat menjadi gembala yang berguna dan mengerti keinginan hati Tuhan dalam memimpin jemaat yang digembalakannya¹¹.

Gembala dalam menjalankan pastoral harus berimbang dengan pengajaran firman Tuhan dan pelayanan memperhatikan jemaat yang kurang sejahtera dengan melibatkan jemaat yang memilih kesejahteraan yang mapan, agar dalam kawanannya jemaat yang digembalikan dapat mengalami keseimbangan. Implementasi kasih persaudaraan yang kuat sebagai warga kerajaan Allah dengan prinsip yang kuat wajib mengayomi yang lemah (Roma 15:1). Sehingga seluruh kawanannya yang dipercayakan dapat bersukacita, baik yang terlibat memberi maupun yang menerima berkat. Hal ini sebagai bentuk nyata mengikuti teladan dalam jemaat mual-mula yang hidup dalam kasih karunia yang berlimpah dan tidak ada yang

⁸ Engel, *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), hal 1

⁹ Abineno, *Penatua Jabatannya dan pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), hal 23

¹⁰ Herman Soekahar, *Bagaimana Motivasi Melayani Jemaat* (Malang: Gandum Mas, 2016), hal 29

¹¹ Peter Wongso, *Theologi Penggembalaan* (Malang: Literatur SAAT, 2011)), hal 9

hidup kekurangan (KPR 4:32-34). Hal ini adalah inti dari gereja dalam penerapan kasih saling melayani satu dengan yang lain¹². Pelayanan satu dengan yang lain sesama anggota jemaat adalah bagian nyata dalam melanjutkan pernyataan Tuhan Yesus waktu Ia memulai pelayanan di Sinagoga dengan membuka kitab Yesaya 61:1-2; Lukas 4:18-20)¹³.

Gembala berdasarkan dalam nubuatan Yehezkiel 34 atas ketidakbecusan para pemimpin politis (raja) dan imam yang tidak memberikan keteladan dalam mengikuti Allah yang mengakibatkan bangsa Israel terbuang dari tanah perjanjian¹⁴. Yehezkiel 34 memberikan tiga klasifikasi gembala, yakni pertama adalah gembala upahan adalah yang memanipulasi domba-domba untuk kepentingan dirinya sendiri (Yehezkiel 34:1-10), kedua Allah sendiri adalah gembala yang baik (Yehezkiel 34:11-22), hal ini mengaju pada pengenapan dalam Kristus (Yohanes 10:11) dan Daud sebagai gembala yang diimpikan oleh Tuhan (Yehezkiel 34:23-24). Dari tiga kriteria gembala yang dinubuatkan oleh Yehezkiel, pribadi Daud sebagai gembala impian yang memiliki kemiripan dengan Kristus yang akan dibangkitkan dan menjadi raja atas umat Israel oleh Allah di Yerusalem pada masa seribu tahun damai kelak.¹⁵

Daud sebagai teladan yang ideal bagi para hamba Tuhan dalam melaksanakan pastoral yang diimpikan oleh Allah. Beberapa muatan hidup Daud yang bisa dilacak dari litelatur dalam Alkitab dan dapat diimplementasikan oleh hamba Tuhan sebagai gembala, yaitu:

1. Daud melakukan kehendak Allah dalam hidupnya (KPR 13:22; 1 Samuel 13:14), karena Daud bergaul dengan Allah Israel sumbu hidupnya (1 Raja-Raja 11:4,6). Sehingga hasil dari pergaulan dirinya dengan Allah yang membuat Daud memiliki kecerdasan spiritual melampaui manusia yang sebelum Daud lahir dan manusia setelah Daud mangkat. Hal ini bisa ditemukan dalam tindakan Daud setelah menjadi raja sepenuhnya dari dua belas suku Israel. Daud memutuskan menyempit Tabernakel yang melambangkan kehadiran Allah di rumah Abinadap, puluhan tahun Tabut itu tidak pernah diindahkan oleh orang Israel pasca pemulangan Tabut oleh orang Filistin dan kehadiran Tabut disambut oleh orang Bet-Semes yang kegirangan tanpa menjaga diri dengan Tabut, sehingga matilah tujuh puluh orang rakyat

¹² Abineno, *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), hal 71

¹³ Josef P Widyatmadja, *Yesus dan wong cilik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), hal 25

¹⁴ LAI, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2000), hal 1315

¹⁵ Brian T. Bailey, *Daud dan Salomo* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1997), hal 12

(1 Samuel 6:1-21 {19-21}). Sehingga dijemputlah Abinadap untuk membawa Tabut itu dan ditempatkan di rumah selama dua puluh tahun (1 Sam 7:1-2). Tabut perjanjian lama dititipkan di rumah Abinadab lebih dari dua puluh tahun, kalau diurut dari era nabi Samuel hingga Saul memerintah empat puluh tahun menjadi raja pertama bagi bangsa Israel dan pada waktu Daud menjadi raja sepenuhnya mengganti Saul ada rentang tujuh tahun enam bulan Daud menjadi raja Yehuda (2 Samuel 2:1).

Tuhan mengurapi Daud menjadi raja dan memberkati usaha Daud memindahkan Tabernakel dari rumah Abinadab ke kota Yerusalem (2 Samuel 6)¹⁶, agar Tabernakel dihormati dan dijunjung oleh Daud dan menjadikan Yerusalem sebagai pusat penyembahan pada Allah hingga masa kini¹⁷. Daud menempatkan para seni dua ratus delapan puluh delapan orang dari suku Lewi yang dibagi dalam dua puluh empat kelompok sesuai satu hari dua puluh empat jam. Tiap kelompok terdiri dari dua belas orang yang bertanggungjawab untuk memuji dan menyembah Tabernakel lambing kehadiran Allah yang menyatakan kemuliaan-Nya (1 Tawarikh 25:1-7). Ibadah yang diciptakan oleh Daud sebagai representatif kegiatan yang ada di sorga dalam penampakan oleh Yohanes yang ketika itu terbuang ke pulau Patmos, bahwa Yohanes melihat kegiatan di sorga hanya ada doa, pujian dan penyembahan yang dinaikan oleh dua puluh empat tua-tua itu pada naka domba Allah. Dua puluh empat tua-tua yang dibagi menjadi dua kelompok. Dua belas tua-tua melambangkan dua belas suku Isreal dan dua belas tua-tua lagi melambangkan gereja universal dalam Wahyu 4:1-14. Inilah puncak kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh Daud yang menciptakan pola ibadah dua puluh empat jam tanpa henti yang mengakomodir kerinduan hati Allah yang adalah Allah persekutuan. Daud dalam satu hari tujuh kali masuk ke kemah Daud untuk berdoa, memuji dan menyembah Allah (Mazmur 119:164), Daud dipenuhi Roh kudus memberi hikmat dan pengertian bahwa Allah yang bertahta di atas puji-pujian umat-Nya (Mazmur 22:4).

2. Daud mencintai Taurat Tuhan.

Taurat atau firman Tuhan kalau disandingkan dalam Yohanes 1:1 pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman

¹⁶ Douglas, Hilyer, Bruce, Gutrie dkk, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid 2*, (Jakarta: YKBBK/OMF, 2004), 434

¹⁷ David Peterson, *Liturgika Sebuah Teologi Penyembahan* (Malang: Gandun Mas, 2017), hal 37

itu adalah Allah. Daud memberi testimony dalam Mazmur 199:97-105, 1:1-3.

97 Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari. 98 Perintah-Mu membuat aku lebih bijaksana dari pada musuh-musuhku, sebab selama-lamanya itu ada padaku. 99 Aku lebih berakal budi dari pada semua pengajarku, sebab peringatan-peringatan-Mu kurenungkan. 100 Aku lebih mengerti dari pada orang-orang tua, sebab aku memegang titah-titah-Mu. 101 Terhadap segala jalan kejahatan aku menahan kakiku, supaya aku berpegang pada firman-Mu. 102 Aku tidak menyimpang dari hukum-hukum-Mu, sebab Engkaulah yang mengajar aku. 103 Betapa manisnya janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih dari pada madu bagi mulutku. 104 Aku beroleh pengertian dari titah-titah-Mu, itulah sebabnya aku benci segala jalan dusta. 105 Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.

1 Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, 2 tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. 3 Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil.

Pergaulan Daud dengan Taurat yang adalah Firman Allah, yang adalah Allah sendiri, hal ini yang membuat Daud berhasil dalam mengatasi persoalan hidupnya.

3. Daud memiliki dua kompetensi, yakni tulus dan cakap (Mazmur 78:72).
 - a. Pembuktian ketulusan hati Daud.
 - 1) Ketika Saul diserahkan Allah ke dalam genggamannya, Daud hanya memotong punca jubah Saul (1 Samuel 24:4).
 - 2) Kedua kali Saul diserahkan ke dalam tangan Daud, namun Daud hanya mengambil tombak dan kendinya Saul dan melarang bawahan untuk mengahabisi Saul (1 Samuel 26:11).
 - b. Pembuktian Kecakapan Daud
 - 1) Penghuni gua Adulam empat ratus orang yang digembalakan oleh Daud dan dikemudian hari menjadi prajurit yang handal (1 Samuel 22:1-2).
 - 2) Daud lebih berhasil dari semua pegawai Saul (1 Samuel 18:5,14,30).
4. Daud gembala yang bertanggungjawab
 - a. Tampil berhadapan dengan singa dan beruang dalam mengembalakan kambing domba 2-3 ekor milik ayahnya Isai (1 Samuel 17:34,36-37)

- b. Tampil berhadapan dengan Goliat yang lebih besar mereka semua dengan tinggi badan 2, 97 meter dan membawa senjata yang beratnya 56,7 kg dan baju zirahnya yang mengintimidasi (1 Samuel 17:40-58)¹⁸.
 - c. Mengakui dosa sensus dan Daud minta Tuhan hukum dirinya dan keluarganya, ketika Daud melihat penghukuman penjakit sampar dari kota Dan sampai Bersyeba mati tujuh puluh ribu orang (2 Sam 24:15-17 {17}).
- 5. Daud intim dengan Allah, Daud menggambarkan dirinya sebagai domba dan Allah sebagai gembalanya yang menuntun hidupnya, mengurapi, menyediakan dan menghalau musuh di hadapannya (Mazmur 23:1-6).
- 6. Daud mencintai rumah Tuhan (Mazmur 69:9).
 - 1) Mendukung pembangunan rumah Tuhan sebesar 100 Talenta emas @ 34kg =3,400.000 kg emas murni (1 Taw 22:14).
 - 2) Termin kedua di akhir hidupnya, Daud memberikan persembahan untuk pembangunan rumah Tuhan sebesar 3000 talenta @ 34= 104.000 kg emas (1 Taw 29:4).
- 7. Daud memiliki hati yang bertobat
 - a. Daud berzinah dengan Batsyeba yang hamil, sehingga mendorong Daud meminjam tangan musuh membunuh Uria, suami dari Batsyeba (2 Samuel 11). Hampir setahun Daud menutupi dosanya dan menolak untuk mengakuinya sendiri pada Allah, sehingga Allah mengutus nabi Nathan menegur Daud¹⁹. Daud ditegur dan ditelangi oleh Allah melalui nabi Nathan, ia tidak arogan, bahkan Daud bertobat mengakui kesalahannya (2 Samuel 12:1-13 {13}). Sikap hati Daud yang menerima konsekuensi yang membawa kematian anak perselingkuhannya, Daud pergi sujud menyembah Allah (2 Samuel 12:17-19).
 - b. Sensus yang dilakukan oleh Daud untuk mengukur kekuatan yang dimilikinya (2 Samuel 24:1-2). Hal ini melanggar hukum Taurat bahwa setiap orang yang di atas dua puluh tahun ketika di daftar, maka harus mempersembahkan persembahan pendamaian dengan memberikan

¹⁸ Max Lucado, *Menerapkan kemenangan-kemenangan Daud dalam hidup anda sehari-hari* (Jakarta:Gloria Usaha Mulia, 2007), hal 13

¹⁹ Gene A. Get, *Apakah Anda Merasa Sebagai Seorang Yang Gagal, Belajarlah dari Daud*, (Solo: Dabara Bengawan Adisucipto, 1997), hal 203

setengah syikal ke rumah Tuhan (Keluaran 30:11-16{12-14}). Daud ditegur dan bertanggungjawab atas kesalahannya, bahkan Daud tidak tahan melihat sampar yang melanda dari kota Dan sampai Bersyeba dan tujuh puluh ribu orang meninggal. Daud berdiri berdoa minta Tuhan yang hokum dirinya dan keluarganya, hal ini membuat Tuhan memberi petunjuk kepada Daud untuk mendirikan mezbah pendamaian dipengirikan Arauna (2 Sam 24:18-25), maka Allah berkenan menjawab Daud dengan menurunkan api dari langit membakar seluruh persembahan Daud di atas mezbah yang dibangunnya (1 Taw 21:17-30{26}).

8. Daud selalu (berdoa) bertanya pada Tuhan, aktifitas doa merupakan sebuah bentuk tertentu dari persoalan yang lebih luas yaitu kaitan usaha manusia dengan pemeliharaan Allah²⁰. Hal ini yang mengakibatkan penyertaan dan keterpihakan Allah yang nyata dalam kehidupan Daud.
 - a. Peristiwa Kehila yang dilepaskan oleh Daud dari orang Filistin (1 Samuel 23:2).¹²
 - b. Daud bertanya pada Tuhan, apakah orang Kehila akan menyerahkan dirinya pada Saul (1 Samuel 23:12).
 - c. Peristiwa kota ziglag yang terbakar (1 Sam 30:8,13).
 - d. Daud bertanya kepada Allah sebelum ia kembali ke Yehuda (2 Samuel 2:1).
 - e. Daud meminta petunjuk Allah untuk menghadapi serbuan orang Filistin (2 Samuel 5:19-23).

D. KESIMPULAN

Gembala adalah panggilan terhormat yang Allah berikan kepada hamba-Nya melalui institusi Allah, yakni organisasi gereja yang memiliki tujuan agar umat Allah dapat bertumbuh dan mengalami seluruh kepenuhan di dalam Dia. Dengan demikian, maka hamba Tuhan dipanggil sebagai gembala harus menjadikan Yesus sebagai gembala Agung dalam menjalani tugas pokok dan fungsinya, yakni bersekutu dengan Allah di dalam Kristus Yesus melalui kehidupan, doa, pujian-penyambahan dan pengalihan Firman Tuhan. Agar menjadikan Firman Tuhan sebagai pemandu yang primer dalam menjalani penugasannya sebagai gembala.

²⁰ Millard J Erickson, *Teologi Kristen Volume 1* (Malang: Gandum mas, 2014), hal 649

Supaya jemaat dibawa kepada Allah melalui pengajaran Firman Tuhan dan membawa jemaat bergantung pada Firman Allah melalui nasehatnya.

Gembala yang dinubuatkan oleh imam Yehezkiel 34 memberikan keterangan tiga klasifikasi gereja yang menjadi peringatan dan teladan bagi gereja Tuhan sepanjang masa.

1. Peringatan Gembala upahan yang hanya memanipulasi umat Allah yang tidak sampai pada tujuan Allah dalam hidupnya, maka Allah akan tampil berhadapan dengan gembala upahan.
2. Allah sendiri yang akan menjadi gembala bagi umat Israel yang terbuang dari tanah perjanjian yang dikemudian hari digenapi di dalam Kristus Yesus dalam Yohanes 10:11.
3. Daud menjadi gembala yang diimpikan oleh Allah yang akan membangunkan Daud untuk menjagi gembala bagi umat Israel di kemudian hari pada seribu tahun damai. Daud direkomendasi menjadi teladan bagi hamba Tuhan sebagai gembala dengan yang baik yang diinginkan oleh Tuha, karena Daud
 - a. Melakukan kehendak Tuhan dalam hidupnya(KPR 13:22)
 - b. Daud mencintai Taurat yakni Allah itu sendiri (Mazmur 119:97-105, bnd Yoh 1:1)
 - c. Daud cakap dan tulus (Mazmur 78:72)
 - d. Daud gembala yang bertanggungjawab menghadapi singa, beruang dan Goliath
 - e. Daud intim dengan Allah (Mazmur 119:164; 23; 1 Taw 25:1-7)
 - f. Daud mencintai rumah Tuhan (Mazmur 69:9; 1 Taw 22:14; 29:4)
 - g. Daud memiliki hati yang bertobat
 - h. Daud selalu bertanya pada Tuhan.

E. REFERENSI

Abineno, Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), hal 71

Abineno, *Penatua Jabatannya dan pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), hal 23

Brian T. Bailey, Daud dan Salomo (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1997), hal 12

David Peterson, *Liturgika Sebuah Teologi Penyembahan* (Malang: Gandun Mas, 2017), hal 37

Departemen BPH GBI, *Sikap Teologis Gereja Bethel Indonesia* (Jakarta: BPP GBI, 2018), hal 84

Douglas, Hilyer, Bruce, Gutrie dkk, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid 2*, (Jakarta: YKBBK/OMF, 2004), 434

Engel, *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), hal 1

Gene A. Get, *Apakah Anda Merasa Sebagai Seorang Yang Gagal, Belajarlah dari Daud*, (Solo: Dabara Bengawan Adisucipto, 1997), hal 203

Herman Soekahar, *Bagaimana Motivasi Melayani Jemaat* (Malang: Gandum Mas, 2016), hal 29

H.L Senduk, *Pedoman Pelayan Pendeta* (Yayasan Bethel Petmburan, 2008), hal 111

Howard Rice, *Pendeta sebagai Pengayom, Pemimpin, Pembina* (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 2006), hal 39

J.D Douglas, N.Hilyer, F.F Bruce, D. Gathrie Dkk, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004), hal 330

Josef P Widyatmadja, *Yesus dan wong cilik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), hal 25

Kamus Alkitab online di akses pada hari senin, tanggal 2 Oktober 2023, jam 11:00

LAI, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2000), hal 1315

Max Lucado, *Menerapkan kemenangan-kemenangan Daud dalam hidup anda sehari-hari* (Jakarta: Gloria Usaha Mulia, 2007), hal 13

Millard J Erickson, *Teologi Kristen Volume 1* (Malang: Gandum mas, 2014), hal 649

Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology jilid 1* (Malang: Literatur SAAT, 2006), hal 400

Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology jilid 2* (Malang: Literatur SAAT, 2006), hal 119

Peter Wongso, *Theologi Penggembalaan* (Malang: Literatur SAAT, 2011)), hal 9